

Analisis Penerapan ISO 9001:2015 Industri Makanan: Sebuah *Narrative Literature Review*

Esra Silalahi¹, Ima Nazmia^{2*}, Masduki Asbari³

^{1,2,3}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

*Corresponding Email: nzmia23@gmail.com

Abstract - The purpose of this article is to conduct a narrative literature review of three articles discussing the implementation of ISO 9001:2015 in Food Industry Companies. The aim is to identify and summarize previously published articles without providing critical evaluation of the reviewed articles. The review findings indicate that Food Industry Companies have achieved quality improvement, performance enhancement, and continuous risk implementation to maintain service quality. The certification of the ISO 9001:2015 Quality Management System is used as a standard assessment indicator in achieving these objectives. The audit process consists of two stages: internal audit and visits by external certification bodies. The internal audit is coordinated by the Management Representative and conducted by 10 internal auditors who have been trained and qualified. The audit results are reported to management through management review meetings, and all agreed-upon corrective actions are implemented by the audited parties. ISO 9001:2015 is crucial in achieving quality standards, including for Small and Medium-sized Enterprises (SMEs), as it ensures quality, service, and customer satisfaction.

Keywords: Certification, External Audit, Internal Audit, ISO 9001:2015, ISO 9001:2015 Quality Management System, Quality Management.

Abstract - Tujuan artikel ini adalah untuk melakukan narrative literature review terhadap tiga artikel yang membahas penerapan ISO 9001:2015 di Perusahaan Industri Makanan. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merangkum artikel-artikel sebelumnya tanpa melakukan penilaian kritis terhadap mereka. Hasil review menunjukkan bahwa penerapan ISO 9001:2015 dalam Perusahaan Industri Makanan telah membawa perbaikan mutu, peningkatan kinerja, dan penerapan manajemen risiko yang berkelanjutan untuk menjaga mutu pelayanan. Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 digunakan sebagai indikator standar penilaian dalam upaya mencapai tujuan ini. Audit dilakukan dalam dua tahap, yaitu audit internal dan kunjungan oleh badan sertifikasi eksternal. Audit internal diawasi oleh perwakilan manajemen (Management Representative) dan dilakukan oleh 10 auditor internal yang telah memiliki kompetensi yang sesuai. Hasil audit disampaikan kepada manajemen melalui rapat tinjauan manajemen, dan tindakan perbaikan yang disepakati dilaksanakan oleh pihak yang diaudit. Pentingnya ISO 9001:2015 dalam mencapai standar kualitas juga berlaku untuk UMKM karena dapat menjamin mutu, pelayanan, dan kepuasan pelanggan.

Kata Kunci: External Audit, Internal Audit, ISO 9001:2015, ISO 9001:2015 Quality Management System, Manajemen Mutu, Sertifikasi.

I. PENDAHULUAN

Audit Internal bertujuan untuk memberikan laporan dan rekomendasi berdasarkan analisis dan evaluasi data dari proses bisnis suatu organisasi. Audit internal dilakukan dengan komitmen terhadap integritas dan akuntabilitas, memberikan hasil evaluasi kepada perwakilan manajemen dan manajemen senior sebagai pemegang kekuasaan tertinggi. Ruang lingkup audit internal meliputi berbagai aspek seperti penataan proses bisnis, manajemen risiko, dan pengendalian sistem manajemen termasuk efisiensi/efektivitas operasi, kepatuhan pada pelaporan keuangan dan manajemen, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Auditor internal tidak bertanggung jawab langsung atas pelaksanaan kegiatan yang diaudit, tetapi memberikan pandangan kepada manajemen tentang cara meningkatkan kinerja mereka. Keefektifan audit internal dapat berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor seperti jumlah sampling, sumber daya, waktu, dan kompetensi auditor yang melaksanakan audit. Tujuan utamanya adalah memberikan jaminan kepada manajemen bahwa proses dan sistem organisasi mampu mengelola risiko dan mencapai tujuan, serta melindungi kelangsungan bisnis perusahaan.

Dalam industri pangan yang kompetitif, kepuasan pelanggan sangat penting. Untuk mencapai hal ini, industri pangan perlu fokus pada kualitas produk dan pelayanan yang baik. Penerapan standar ISO 9001:2015 sebagai sistem manajemen mutu dapat membantu industri pangan dalam mencapai tujuan tersebut. ISO 9001:2015 membantu mengelola organisasi untuk mencapai sasaran mutu yang diharapkan, meningkatkan kepercayaan mitra dan citra produk, serta meningkatkan produktivitas, kinerja perusahaan, dan daya saing. Penerapan standar ini juga membantu dalam pencegahan penurunan mutu produk, peningkatan kualitas produk, kepuasan pelanggan, dan peningkatan permintaan pasar.

Perkembangan industri yang cepat dan persaingan yang meningkat menuntut perusahaan untuk memiliki daya saing tinggi dan fokus pada kualitas produk dan jasa. Kualitas menjadi kunci untuk memenangkan persaingan dan meningkatkan kepuasan pelanggan. ISO 9001:2015 menjadi standar yang penting dalam memastikan kualitas produk dan layanan yang dijual. PT. Pulau Sambu Guntung (PT. PGS), sebuah perusahaan perkebunan dan industri, menghadapi tantangan dalam memenuhi persyaratan ISO Eropa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan ISO 9001:2015 pada PT. PGS, menganalisis persyaratan ISO tersebut, dan menemukan solusi untuk memenuhi standar tersebut.

I. TINJAUAN PUSTAKA

A. ISO 9001:2015

ISO 9001 adalah standar internasional yang mengatur persyaratan untuk sistem manajemen mutu. ISO 9001 pertama kali diterbitkan pada tahun 1987 oleh ISO, dan versi terbaru dirilis pada September 2015. Para auditor internal wajib memahami dan mengikuti standar ini. ISO 9001:2015 adalah standar internasional yang mengatur persyaratan untuk sistem manajemen mutu (SMM). Standar ini membantu organisasi dalam meningkatkan kinerja, memenuhi persyaratan pelanggan, dan memastikan kepuasan pelanggan. ISO 9001:2015 memperkenalkan pendekatan berbasis risiko, memahami konteks organisasi, pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan pelanggan, pengendalian dokumen yang ditingkatkan, dan keterlibatan top manajemen yang kuat. Standar ini juga menggunakan pendekatan "High-Level Structure" (HLS) dan dapat disesuaikan dengan berbagai jenis organisasi dan industri. Implementasi ISO 9001:2015 membawa manfaat seperti peningkatan efisiensi, kepuasan pelanggan, pengurangan risiko, dan kesesuaian dengan persyaratan kontrak dan peraturan.

Kualitas merupakan faktor penting yang diinginkan oleh konsumen dan produsen. Konsumen mencari produk dan layanan yang memiliki kualitas terbaik, sedangkan produsen berusaha memenuhi harapan konsumen dengan menghasilkan produk berkualitas. Kualitas produk mencakup berbagai ciri dan sifat yang memengaruhi kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan pelanggan.

Menurut Vincent Gasperz (2003:4), kualitas atau mutu dapat didefinisikan melalui beberapa aspek seperti penampilan, keandalan, kemudahan penggunaan, dan estetika. Definisi konvensional ini

menekankan bahwa karakteristik langsung suatu produk atau layanan memiliki peran penting dalam menentukan mutu atau kualitasnya. Dalam konteks ini, penampilan yang baik, keandalan yang tinggi, kemudahan penggunaan, dan keindahan estetika menjadi faktor-faktor penting yang harus diperhatikan dalam menilai kualitas suatu produk atau layanan. Penerapan ISO 9001 merupakan bagian dari Total Quality Management (TQM), yang bertujuan untuk mengurangi kerusakan produk dan meningkatkan nilai pelanggan. Dengan menerapkan standar ini, organisasi dapat mencapai kepuasan pelanggan dan mencantumkan label sertifikasi ISO 9001.

B. Manfaat Standar Internasional

Standar Internasional memberikan sejumlah manfaat bagi organisasi dan industry, di antaranya: (1) Kualitas yang Konsisten, industri dapat memastikan bahwa proses mereka konsisten dan menghasilkan produk atau layanan yang memenuhi harapan pelanggan. (2) Peningkatan Efisiensi, organisasi atau industri dapat mengurangi pemborosan waktu, tenaga, dan sumber daya, serta meningkatkan produktivitas dan kinerja keseluruhan. (3) Pemenuhan Persyaratan Pelanggan, yakni memperhatikan kebutuhan dan harapan pelanggan. Meningkatkan kepuasan pelanggan, dan memperoleh kepercayaan dan loyalitas pelanggan. (4) Keamanan dan Keandalan yaitu organisasi ini dapat mengurangi risiko kecelakaan atau kegagalan produk, melindungi pengguna dan lingkungan, dan meningkatkan reputasi tersebut. (5) Akses ke Pasar Global ialah organisasi dapat memperluas jangkauan pasar, memperoleh akses pelanggan baru, dan meningkatkan daya saing mereka di pasar internasional. (6) Inovasi dan Perbaikan Berkelanjutan yaitu dengan mengikuti standar dan mengikuti siklus perbaikan berkelanjutan, organisasi dapat mengidentifikasi peluang untuk inovasi, meningkatkan proses bisnis, dan mencapai hasil yang lebih baik dari waktu ke waktu.

C. Audit

Audit adalah proses evaluasi sistematis yang dilakukan oleh auditor independen untuk mengevaluasi dan menguji keuangan, operasi, atau proses organisasi. Tujuannya adalah memberikan keyakinan tentang keandalan dan kepatuhan terhadap standar yang berlaku. Audit melibatkan perencanaan, pengumpulan data, pengujian, evaluasi, dan penyusunan laporan. Auditor menggunakan metode seperti pengambilan sampel, analisis dokumen, wawancara, dan pengujian fisik. Hasil audit diungkapkan dalam laporan yang mencakup temuan, kesimpulan, rekomendasi, dan pendapat auditor. Audit memberikan keyakinan dan informasi yang objektif kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang keuangan atau operasi suatu organisasi.

D. Pengertian Manajemen Mutu Terpadu

Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management/TQM) adalah pendekatan manajemen yang fokus pada peningkatan mutu menyeluruh dalam organisasi. Tujuan utamanya adalah menciptakan budaya kualitas, melibatkan seluruh anggota organisasi, dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Prinsip TQM meliputi fokus pada pelanggan, pemahaman kontinu, perbaikan berkelanjutan, pendekatan berbasis fakta, kolaborasi tim, dan peran aktif pemimpin. TQM membawa manfaat seperti peningkatan kualitas, efisiensi, kepuasan pelanggan, dan keunggulan kompetitif.

E. Prinsip-prinsip Manajemen Mutu

Prinsip-prinsip manajemen mutu adalah konsep dasar yang membimbing organisasi dalam mencapai keunggulan dalam mutu produk atau layanan yang disediakan. Berikut adalah beberapa prinsip manajemen mutu yang umumnya: (1) Fokus pada pelanggan: Organisasi harus memahami dan memenuhi kebutuhan, harapan, dan persyaratan pelanggan dengan tujuan memberikan nilai tambah dan kepuasan pelanggan. (2) Keterlibatan semua pihak: Manajemen mutu melibatkan partisipasi dan kolaborasi semua anggota organisasi, termasuk manajemen, karyawan, pemasok, dan pelanggan, dalam mencapai tujuan mutu. (3) Pendekatan berbasis proses: Organisasi harus memahami dan mengelola proses bisnis secara holistik untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan mutu yang diharapkan. (4) Pendekatan berbasis bukti: Keputusan dan tindakan manajemen harus didasarkan pada analisis data dan informasi yang akurat dan relevan untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan. (5) Perbaikan

berkelanjutan: Organisasi harus berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan dalam semua aspek operasional dan manajemen mutu, dengan menggunakan pendekatan seperti siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act). (6) Pendekatan sistematis: Manajemen mutu harus diintegrasikan ke dalam sistem manajemen keseluruhan organisasi, termasuk perencanaan strategis, pengendalian operasional, sumber daya manusia, dan pengukuran kinerja. (7) Keterlibatan pimpinan: Pemimpin organisasi harus mengambil peran aktif dalam memimpin dan mendukung pelaksanaan manajemen mutu, serta mempromosikan budaya kualitas dan inovasi. (8) Hubungan saling menguntungkan dengan pemasok: Organisasi harus menjalin hubungan yang kuat dengan pemasok, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam mutu produk atau layanan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, organisasi dapat mencapai keunggulan dalam manajemen mutu dan memberikan produk atau layanan yang berkualitas kepada pelanggan.

F. Unsur-unsur Manajemen Mutu Terpadu

Menurut Joseph Juran, terdapat beberapa unsur penting dalam Manajemen Mutu Terpadu, yaitu: (1) Perencanaan mutu (*Quality Planning*): Merupakan proses perumusan tujuan mutu dan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapainya. Perencanaan mutu melibatkan identifikasi kebutuhan pelanggan, penentuan standar mutu, perancangan produk/proses, dan perencanaan pengendalian mutu. (2) Pengendalian mutu (*Quality Control*): Merupakan proses pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap kegiatan operasional guna memastikan bahwa produk atau layanan memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Pengendalian mutu melibatkan pengumpulan data, analisis statistik, pengendalian proses, dan identifikasi penyimpangan. (3) Perbaikan mutu (*Quality Improvement*): Merupakan upaya untuk terus-menerus meningkatkan kualitas produk atau layanan melalui pengidentifikasian masalah, analisis akar penyebab, dan implementasi tindakan perbaikan. Perbaikan mutu melibatkan penggunaan metode dan alat-alat statistik untuk mengatasi masalah dan mencapai peningkatan yang berkelanjutan. (4) Keterlibatan manajemen (*Management Involvement*): Menurut Juran, keterlibatan dan komitmen dari manajemen puncak sangat penting dalam memastikan keberhasilan Manajemen Mutu Terpadu. Manajemen harus mendukung implementasi dan pemeliharaan sistem manajemen mutu, memberikan sumber daya yang diperlukan, dan menunjukkan kepemimpinan dalam mempromosikan budaya mutu. (5) Pelatihan dan pendidikan (*Training and Education*): Juran menekankan pentingnya pelatihan dan pendidikan bagi semua anggota organisasi agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai mutu yang tinggi. Pelatihan harus mencakup pemahaman tentang konsep mutu, metode analisis, dan keterampilan dalam menerapkan alat-alat mutu. (6) Tim kerja (*Teamwork*): Juran mengadvokasi kerjasama tim dalam pencapaian mutu yang tinggi. Tim kerja yang terdiri dari berbagai departemen dan tingkatan organisasi harus bekerja bersama untuk mencapai tujuan mutu dan memecahkan masalah yang terkait dengan mutu.

Unsur-unsur ini saling terkait dan saling mendukung dalam memastikan keberhasilan Manajemen Mutu Terpadu. Dengan menerapkan dan mengintegrasikan unsur-unsur ini, organisasi dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan, memenuhi kebutuhan pelanggan, dan mencapai keunggulan kompetitif.

G. Manfaat Manajemen Mutu Terpadu

Joseph M. Juran (1992): Manfaat dari Manajemen Mutu Terpadu termasuk peningkatan kepuasan pelanggan, peningkatan efisiensi operasional, pengurangan biaya, peningkatan reputasi dan citra perusahaan, serta peningkatan daya saing.

H. Penerapan Manajemen Mutu Terpadu di Industri Makanan

Penerapan Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management/TQM*) di industri makanan memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan dan konsumen. Beberapa poin penting dalam penerapan TQM di industri makanan adalah sebagai berikut: (1) Keamanan Pangan: TQM membantu memastikan keamanan pangan dengan menerapkan prinsip-prinsip HACCP (*Hazard Analysis and Critical Control Point*) dan menjaga kebersihan serta sanitasi dalam proses produksi. (2) Kualitas Produk: TQM

memperhatikan kualitas produk dari bahan baku hingga produk jadi. Dengan mengendalikan proses produksi, pengujian kualitas, dan pemantauan yang ketat, perusahaan mampu menghasilkan produk makanan yang sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. (3) Pengendalian Proses: TQM melibatkan pengendalian dan perbaikan berkelanjutan pada setiap tahap proses produksi makanan, seperti pengadaan bahan baku, produksi, penyimpanan, dan distribusi. Hal ini membantu mencegah kesalahan, mengurangi limbah, dan meningkatkan efisiensi operasional. (4) Kepuasan Pelanggan: Dalam TQM, fokus utama adalah memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Perusahaan makanan yang menerapkan TQM berusaha untuk memberikan produk yang berkualitas, aman, dan sesuai dengan preferensi konsumen. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperkuat hubungan jangka panjang. (5) Inovasi Produk: TQM mendorong perusahaan makanan untuk terus berinovasi dan meningkatkan produknya. Dengan menerapkan pendekatan yang berorientasi pada pelanggan dan pemantauan pasar yang cermat, perusahaan dapat mengidentifikasi tren dan kebutuhan konsumen baru, serta mengembangkan produk baru yang menarik. (6) Efisiensi dan Produktivitas: TQM mengedepankan efisiensi dan peningkatan produktivitas melalui pemantauan dan pengendalian yang ketat terhadap proses produksi. Dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi pemborosan, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mencapai hasil yang lebih baik.

Penerapan Manajemen Mutu Terpadu di industri makanan memberikan manfaat dalam menghasilkan produk berkualitas, aman, dan memenuhi harapan konsumen. Selain itu, penerapan TQM juga membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan memperkuat daya saing di pasar makanan yang kompetitif.

II. METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari hasil internal audit dan eksternal audit yang kemudian dibandingkan untuk menguji apakah ada temuan berulang yang disebabkan kurang efektifnya tindakan koreksi. Upaya yang dilakukan untuk mencapai sertifikasi ISO 9001:2015 meliputi pelatihan penerapan ISO 9001:2015, pendampingan pembuatan dokumen dan rekaman penerapan standar ISO 9001:2015, audit dan visitasi, serta sertifikasi ISO 9001:2015. Penelitian dilakukan di PT. PGS Kabupaten Indra Giri Hilir yang berkedudukan di Kecamatan Kateman Sei Guntung (INHIL) Kepulauan RIAU.

Tabel. Artikel Jurnal yang di review.

Author	Judul	Sumber	Metode	Sampel	Teknik
Witara (2018)	Cara Singkat Memahami Sistem Manajemen dan Mutu ISO 9001:2015 dan Implementasinya.	Google Scholar	Deskriptif Kualitatif	Ada 10 auditor yang bertugas	Observer, lead auditor
Purwanto & Wardana (2021)	Peningkatan Kualitas Produk dengan Pelatihan ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu pada Industri Makanan, Packaging di Tangerang.	Google Scholar	Standard Operating Procedure (SOP)	Pendampingan pembuatan dokumen persyaratan ISO 9001:2015, Proses Audit dan Visitasi di Industri Makanan	Studi Dokumentasi.
Sugiono (2014)	Penerapan dan Analisis ISO 9001:2015 pada PT. PGS berdasarkan beberapa klausul.	Google Scholar	Aplikasi Model	Mengumpulkan data, melakukan evaluasi	Wawancara, dokumentasi, pengumpulan data

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

- (1) Hasil penelitian dari Witara (2018) menunjukkan bahwa: Telah dilakukan internal audit menggunakan auditor-auditor internal. Para auditor diberikan waktu 2 hari untuk menyusun laporan audit dan mengumpulkannya kepada lead auditor serta menyampaikannya di pertemuan penutupan. Hasil audit menunjukkan ada 21 temuan minor yang terdiri atas 9 temuan di pengontrolan proses, 8 temuan terkait Support & Documentation, 3 temuan terkait kebijakan dan 1 temuan terkait improvement. Hasil internal audit telah disampaikan kepada auditee yang bersangkutan. Dari CAR yang telah diisikan, didapati 15 kasus terjadi karena kurangnya konsistensi atau human error, 4 kasus terjadi karena fasilitas atau kondisi lingkungan sedangkan 2 kasus membutuhkan pelatihan lebih lanjut terhadap personil yang terlibat. Internal audit yang dilakukan terbukti efektif sehingga permasalahan yang ditemukan secara internal tidak kembali berulang di eksternal audit, namun perlu dilakukan penguatan di sisi pemeriksaan internal audit terkait pengendalian supplier. (2) Hasil penelitian Purwanto & Wardana (2021) menunjukkan bahwa: Pelatihan dan Pendampingan terkait penerapan ISO 99001:2015. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ISO 9001:2015 yang diberikan kepada UMKM XYZ berjalan cukup baik dan lancar. Hal ini dibuktikan dari keberhasilan dalam mendapatkan sertifikat ISO 9001:2015. Peran serta dan konsistensi UMKM XYZ terhadap penerapan ISO 9001:2015 perlu dipertahankan untuk memastikan mutu dan kualitas produk tetap terjaga. (3) Hasil penelitian dari Sugiono (2014) menunjukkan bahwa: Penerapan ISO 9001:2015 pada PT PGS dianalisis berdasarkan klausul. PT PGS mewujudkan dengan Menyusun prosedur perbaikan dan memastikan perbaikan dilaksanakan efektif serta Menyusun prosedur pencegahan dan memastikan pencegahan dilaksanakan efektif. Berdasarkan hasil analisis, dapat diambil simpulan bahwa penerapan ISO 9001:2015 pada PT. PGS sudah berjalan sejak lama, dimana seluruh klausul yang dipersyaratkan dalam standar yang telah sesuai dan dilaksanakan oleh perusahaan. Dan penerapannya pun sudah berjalan sesuai yang sudah diharapkan oleh perusahaan. Penerapan ISO 9001:2015 yang telah sesuai pada PT. PGS, kriteria yang berada pada 75%-100% perusahaan atau suatu organisasi siap untuk melengkapi ISO 9001:2015 dan melakukan sertifikasi adalah klausul 4 Konteks Organisasi, Klausul 5 Kepemimpinan, Klausul 6 Perencanaan, Klausul 7 Pendukung, Klausul 9 Evaluasi Kerja, Klausul 10 Perbaikan. Kriteria yang berada pada 50%-70% perusahaan atau suatu organisasi harus memperbaiki untuk persiapan ISO 9001:2015 adalah klausul 8 Operasi.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesalahan manusia merupakan penyebab utama penurunan kualitas atau produktivitas di berbagai industri dan dapat dicegah melalui tindakan seperti pelatihan, prosedur yang jelas, dan rekayasa faktor manusia yang baik. Pelatihan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja, meningkatkan keterampilan, dan mengatasi masalah kompetensi. Pembenahan infrastruktur diperlukan untuk memenuhi standar ISO 22000 dan menjaga kepatuhan terhadap regulasi. Audit internal membantu mengidentifikasi area perbaikan dan tindakan korektif, sementara audit eksternal memberikan validasi dan sertifikasi. Komunikasi, pengendalian, dan evaluasi terhadap pemasok adalah aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menjaga standar kualitas. Secara keseluruhan, dengan mengatasi kesalahan manusia, mengimplementasikan program pelatihan yang tepat, memperbaiki infrastruktur, dan melakukan audit, organisasi dapat meningkatkan praktik manajemen mutu dan mencapai kepatuhan terhadap standar internasional. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ISO 9001:2015 yang diberikan kepada UMKM XYZ berjalan cukup baik dan lancar. Hal ini dibuktikan dari keberhasilan dalam mendapatkan sertifikat ISO 9001:2015. Peran serta dan konsistensi UMKM XYZ terhadap penerapan ISO 9001:2015 perlu dipertahankan untuk memastikan mutu dan kualitas produk tetap terjaga.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diambil simpulan bahwa penerapan ISO 9001:2015 pada PT. PGS sudah berjalan sejak lama, dimana seluruh klausul yang dipersyaratkan dalam standar yang telah sesuai dan dilaksanakan oleh perusahaan. Dan penerapannya pun sudah berjalan sesuai yang sudah

diharapkan oleh perusahaan. Penerapan ISO 9001:2015 yang telah sesuai pada PT. PGS, kriteria yang berada pada 75%-100% perusahaan atau suatu organisasi siap untuk melengkapi ISO 9001:2015 dan melakukan sertifikasi adalah klausul 4 Konteks Organisasi, Klausul 5 Kepemimpinan, Klausul 6 Perencanaan, Klausul 7 Pendukung, Klausul 9 Evaluasi Kerja, Klausul 10 Perbaikan. Kriteria yang berada pada 50%-70% perusahaan atau suatu organisasi harus memperbaiki untuk persiapan ISO 9001:2015 adalah klausul 8 Operasi.

B. Saran

Memperkuat program pelatihan dan pengembangan karyawan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu. Menerapkan sistem pengendalian mutu yang lebih efektif, termasuk prosedur yang jelas, pengawasan yang ketat, dan evaluasi berkala terhadap proses dan produk. Melakukan peninjauan dan pembaruan berkala terhadap infrastruktur perusahaan untuk memastikan kesesuaian dengan standar ISO 22000 dan kebutuhan operasional. Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dengan pemasok untuk memastikan bahwa persyaratan mutu dipenuhi dan dokumentasi spesifikasi mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan. Melakukan audit internal secara rutin untuk mengidentifikasi potensi masalah, temuan nonkonformitas, dan kesempatan perbaikan, serta mengimplementasikan tindakan korektif yang diperlukan. Membentuk tim khusus atau komite mutu yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pemantauan implementasi sistem manajemen mutu. Mendorong partisipasi dan keterlibatan seluruh anggota organisasi dalam menjaga dan meningkatkan mutu produk dan proses. Menggunakan data dan informasi yang ada untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, termasuk analisis tren kualitas, umpan balik pelanggan, dan indikator kinerja mutu. Terus mengikuti perkembangan standar dan tren industri terkait manajemen mutu untuk memastikan kepatuhan dan peningkatan berkelanjutan. Memiliki komitmen manajemen puncak untuk mendukung implementasi dan pengembangan sistem manajemen mutu secara terus-menerus. Membangun budaya mutu di dalam organisasi dengan mengedepankan nilai-nilai kualitas, tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya manajemen mutu dalam mencapai keunggulan bersaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, A., Nurhayati, N., & Asbari, M. (2022). Development of Just in Time Teaching (JITT) Based on a Scientific Approach on Mushroom Materials to Improve Analytical Thinking Ability of Class X Senior High School Students. *JKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 2478–2482.
- Aditya Twin Prakasa dkk. “Analisis penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 menggunakan GAP ANALYSIS TOOLS (studi kasus PT Sahabat Rubbers Industry, Malang”. *Jurnal rekayasa dan manajemen sistem industri* Vol. 3 No. 1
- Admiral, Chidir, G., Asbari, M., Supriatna, H., & Novitasari, D. (2021). Linking Employee Coaching, Team Commitment and Performance: Evidence from Indonesian MSMEs. *International Journal of Social and Management Studies (IJOSMAS)*, 02(04), 22–34. <https://www.ijosmas.org/index.php/ijosmas/article/view/48>
- Amirudin. 2014. “Evaluasi penerapan ISO 9001:2008 dilingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. *Jurnal ekonomi*, Vol. 13. No. 1.
- Anggraeni1, A., Hasna2, S., Novitasari3, D., & Asbari4, M. (2020). Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Karyawan Pada Pt. Agrindo Maju Lestari. *Jubisma*, 2(1). <https://doi.org/10.58217/jubisma.v2i1.32>

- Apredo, W., Adiyanto, A., & Asbari, M. (2022). Design of Lending System Using Topsis Method at Koperasi PT Nagasakti Paramashoes Industry. *UJoST-Universal Journal of Science and Technology*, 1(2), 1–17.
- Arvanitoyannis, I.S. 2009. HACCP and ISO 22000 – Application to Foods of Animal Origin. Penerbit John Wiley & Sons.
- Asbari, M. (2023). Scope of e-Business & e-Commerce to Business and Modern Life. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(1), 33–38.
- Asbari, M., & Novitasari, D. (2022b). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kualitas Sistem, Informasi, dan Layanan dalam Praktik E-Learning di Sekolah. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 875–885. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3311>
- Asbari, M., Novitasari, D., Taruli Pebrina, E., & Santoso, J. (2020). Work-Family Conflict, Readiness for Change and Employee Performance Relationship During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 6(2), 67–77. <https://doi.org/10.17977/um003v6i22020p067>
- Asbari, M., Nugroho, Y. A., Sukriyah, Suroso, & Sasono, I. (2022). Mendeley Software Training in Improving the Quality of Scientific Articles for Private Higher Education Lecturers. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 2(2), 44–50. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/1/1>
- Asbari, M., Purwanto, A., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., Kusumaningsih, S. W., Yanthy, E., Putra, F., Winanti, W., Imelda, D., Pramono, R., & Bernarto, I. (2020). Pengaruh Hard Skills, Soft Skills dan Mediasi Budaya Sekolah Terhadap Kapabilitas Inovasi Guru di Jawa Barat. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 67. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2320>
- Azhari, D. W., & Asbari, M. (2023). General Control of Information Systems. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(2), 8–11.
- Barzoki et al. (2013). Rahasia Membangun Perilaku Inovatif Dosen: Dari Kepercayaan Interpersonal hingga Berbagi Pengetahuan. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 5(1), 327–348.
- Casika, A., Suroso, S., Sasono, I., Pramono, T., & Asbari, M. (2022). Analysis of Software Quality Needs in Mobile-based Game Software. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2332–2364. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i2.4618>
- Gaspersz, Vincent. 2006. Total quality manajemen untuk praktisi bisnis dan industri, Jakarta. Gramedia pustaka utama <http://konsultaniso.web.id/iso-90012015>
- Lesmana, E. 2020. Cara Mudah Memahami dan Mengimplementasikan ISO 9001:2015 dalam Perusahaan Anda. Cetakan I. Penerbit IPB Press.
- Rofiq, Abdul. 2021. Analisis Kesiapan Sertifikasi ISO 9001:2015 Dengan Metode Gap Analysis Tools Pada CV. Berkah Bersama Putra. *Scientific Journal of Industrial Engineering Vol.2.e-ISSN 2716-2176*
- Rofiq, Abdul. 2021. Analisis Kesiapan Sertifikasi ISO 9001:2015 Dengan Metode Gap Analysis Tools Pada CV. Berkah Bersama Putra. *Scientific Journal of Industrial Engineering Vol.2. e-ISSN 2716-2176*
- Setiawan, Heri, Dominikus Budiarto, Fransiska S., Lilik P. 2019. Pelatihan Pemahaman Penerapan Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2008. *Jurnal Abdimas Musicharitas Vol. 4 No.1 halaman 37-45*.

- Sihombing, A. J. B., Purwanggono, B., dan Handayani, N. U. (2018). Analisis faktorfaktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi ISO 9001: 2015 pada industri manufaktur. *Industrial Engineering Online Journal*, 7(1).
- Syahrullah, Y., Febriani, A., dan Hulwani, B. Z. (2018). Analisis Kepuasan Pelanggan terhadap Implementasi ISO 9001:2015 dengan Menggunakan Pendekatan Servqual (Studi Kasus: Institut Teknologi Telkom Purwokerto). *JIEMS (Journal of Industrial Engineering and Man. Systems)*, 11(2).
- Tambunan, P. M., dan Habibi, F. (2021). Audit sistem management mutu iso 9001:2015 dan system manajemen keamanan pangan ISO 22000: 2018 di industri oleokimia kawasan industri medan (kim) mabar. *Value*, 2(2), 144-150.